



Layanan Informasi Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kota Pontianak

Hesty Nurrahmi

Received: 27 2 2017 / Accepted: 29 4 2017 / Published online: 13 6 2017

© 2017 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstract *The diversity of teacher education backgrounds leads to the provision of counseling services to early childhood students, among them the lack of teachers' ability to provide psychological and physical guidance to develop early childhood development potential, as well as the lack of teachers' ability to manage and evaluate learning. The research method used is quantitative method with pre experimental approach and posttest design, in the form of counseling guidance information service. The data collection tool is a self-assessment questionnaire of teacher competence. The subjects of the study were early childhood education teachers who were collected in HIMPAUDI Kota Pontianak. The results showed there was a significant increase with the varied categories on each sub aspect of pedagogic competence. Forms of information services guidance and counseling given to teachers are: panning, implementation, evaluation, analisis of evaluation results, follow-up, and reporting.*

Keywords: *pedagogic competence, information service, counseling guidance*

Abstrak Beragamnya latar belakang pendidikan guru menyebabkan pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa anak usia dini, di antaranya kurangnya kemampuan guru dalam memberikan bimbingan psikologis dan fisik untuk mengembangkan potensi tumbuh kembang anak usia dini, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan melakukan evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen pre and post test design, berupa pemberian layanan informasi bimbingan konseling. Alat pengumpulan data berupa angket penilaian diri kompetensi guru. Subyek penelitian adalah guru pendidikan anak usia dini yang terhimpun dalam HIMPAUDI Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan non signifikan dengan kategori bervariasi pada masing-masing sub aspek kompetensi pedagogik. Bentuk layanan informasi bimbingan dan konseling yang diberikan kepada guru yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, e. tindak lanjut, dan f. Pelaporan.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, layanan informasi, bimbingan konseling

Pendahuluan

Sekolah sebagai tempat pengajaran dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pendidikan. Pendidikan dan pengajaran tidak akan mungkin sukses dan berhasil jika peserta didiknya mengalami hambatan atau kesulitan dalam perkembangan pribadinya. Bimbingan dan Konseling

merupakan salah satu program yang dapat membantu penyaluran pengembangan peserta didik secara optimal. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua orang, dari usia pra sekolah sampai lanjut usia dengan kategori normal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan bagi anak-anak pra sekolah yang berusia 0–6 tahun. Pada usia tersebut anak-anak berada masa perkembangan emas. Menurut Froebel (dalam Ernawulan 1995:3) mengungkapkan bahwa masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, dan merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Oleh karenanya masa anak sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*) bagi penyelenggaraan pendidikan.

Masa perkembangan yang jika difasilitasi dengan baik, maka akan dapat berkembang secara optimal. Peran orang-orang disekitar anak-anak tersebut sangat diperlukan untuk tumbuh kembang mereka. Orang-orang dimaksud dapat disebut orangtua anak (ayah ibu), anggota keluarga terdekat, pengasuh, guru, pendidik, tutor (jika berada di PAUD).

Pendidik PAUD, istilah lain dari guru PAUD, mereka adalah orang-orang yang selayaknya memiliki kompetensi sebagai seorang pendidik PAUD. Dalam Lampiran 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNPAUD) memuat Kompetensi Pendidik PAUD (Guru PAUD, Guru Pendamping, dan Guru Pendamping Muda). Kompetensi yang dimaksud yaitu mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi Guru Pendamping mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi Guru Pendamping Muda mencakup pemahaman dasar-dasar pengasuhan, keterampilan melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan tingkat usia anak.

Kompetensi pedagogik memiliki 11 aspek, yang dijabarkan beserta sub aspek sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
 - a. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
 - b. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan
 - c. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan
 - d. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan
2. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini
 - a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD
 - b. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini
 - c. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD
 - d. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini
3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
 - a. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan
 - b. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian

4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
 - a. Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan
 - b. Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun luar kelas
 - c. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna
5. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
 - a. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini
 - b. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri
 - a. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini
 - b. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini
 - c. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
 - a. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini
8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
 - a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
9. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini
 - a. Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini
 - b. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini
 - c. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen
 - d. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini
 - e. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
 - f. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
10. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
 - a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini
 - b. Melaksanakan program remedial dan pengayaan
 - c. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - d. Mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan
11. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini
 - a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan

- b. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas
- c. Melakukan penelitian tindakan kelas

Uraian kompetensi pedagogik pendidik PAUD di atas mengisyaratkan bahwa begitu banyak dan detail aspek kompetensi yang selayaknya di miliki oleh seorang pendidik PAUD. Namun pada kenyataannya di lapangan, PAUD-PAUD yang berada di Kota Pontianak memiliki pendidik yang belum memiliki kompetensi pedagogik yang sesuai. Hal ini terlihat dari latar belakang pendidikan yang mereka miliki, kemampuan mengaktualisasikan kompetensi pedagogik yang mereka miliki dan kemampuan memberikan bimbingan dan pengasuhan secara psikologis dan fisik kepada anak didik mereka.

Kenyataan lain ditemukan ketika observasi awal, muatan pada program PAUD lebih dominan pada pembelajaran seperti anak sekolah dasar, padahal selayaknya untuk anak usia dini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bermuatan bimbingan, dan permainan kepada anak. Berdasarkan hal tersebut, sangat diperlukan penelitian tentang bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD melalui layanan informasi. Penelitian ini dilakukan pada pendidik PAUD yang terhimpun pada HIMPAUDI kota Pontianak.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bentuk layanan bimbingan informasi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD dan untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena membantu meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mesti dimiliki pendidik PAUD. Layanan informasi bimbingan dan konseling sebagai salah satu materi yang dapat memfasilitasi peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain: Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Indriya Di Kabupaten Banggai oleh Nurhidaya (Guru TK Indriya Luwuk) menyatakan Penyelenggaraan PAUD menunjukkan masih belum optimal ditinjau dari standar minimal sebagaimana yang diharapkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dari standar proses, pendidik belum seluruhnya membuat program pembelajaran (program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan maupun program harian). Padahal penyusunan program pembelajaran merupakan salah satu tugas yang mesti dilakukan yang berimplikasi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Melda (2013), penelitian tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (Studi Deskriptif pada Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, temuan penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya kompetensi pedagogik (meliputi aspek: pemahaman anak didik, perancangan pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar) dan kompetensi profesional (meliputi memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, menguasai tingkat pencapaian perkembangan, dan mengembangkan materi pembelajaran) guru TK di Kecamatan Sukasari Kota Bandung berada pada level sangat kompeten di dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada guru dengan kualifikasi S1 maupun yang belum berkualifikasi s1 untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan tentang pembuatan media dalam pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik, dan penyusunan alat evaluasi.

Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling

Layanan informasi yaitu: layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan, yaitu: (1) Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial-budaya. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya; (2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya, kemana dia ingin pergi. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada; dan (3) Setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

Pelayanan informasi yaitu pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik, melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, laeflet, dan majalah. Metode Layanan Informasi di Sekolah, dapat dilakukan melalui: ceramah, diskusi, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karir.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Ada enam tahapan pelaksanaan proses layanan informasi yaitu :

1. Perencanaan, kegiatan perencanaan di mulai dengan: Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan; Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan; Menetapkan subject sasaran layanan; Menetapkan narasumber; Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan; Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan, kegiatan dalam tahap ini yaitu: Mengorganisasikan kegiatan layanan; Mengaktifkan peserta layanan; Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

3. Evaluasi, kegiatan evaluasi mencakup: Menetapkan materi evaluasi; Menetapkan prosedur evaluasi; Menyusun instrumen evaluasi; Mengaplikasikan instrumen evaluasi; Mengolah hasil aplikasi instrumen
4. Analisis hasil evaluasi: Menetapkan norma atau standar evaluasi; Melakukan analisis; Menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut : Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut; Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait; Melaksanakan rencana tindak lanjut
6. Pelaporan: Menyusun laporan layanan orientasi; Menyampaikan laporan kepada pihak terkait; Mendokumentasikan laporan

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi menurut Broke and Stone (dalam Mulyasa, 2013: 62) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai “...*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful.*” Artinya kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Menurut Putri dkk (2014:26) menyatakan kompetensi pedagogik dilihat dari pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, terinci ke dalam rumusan kompetensi sebagai berikut: (1) memahami karakteristik siswa, (2) memahami karakteristik siswa dengan kelainan fisik, sosial-emosional dan intelektual yang membutuhkan penanganan secara khusus, (3) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat untuk menetapkan kebutuhan belajar siswa dalam konteks kebhinekaan budaya, (4) memahami cara dan kesulitan belajar siswa, (5) mampu mengembangkan potensi siswa, (6) menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang mendidik, (7) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (8) merancang pembelajaran yang mendidik, (9) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan (10) menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan (Yusufhadi, 2008: 71).

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Berikut adalah kompetensi pedagogik pendidik PAUD:

1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
 - a. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
 - b. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan
 - c. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan
 - d. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang Pengembangan

2. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini
 - a. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD
 - b. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini
 - c. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD
 - d. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini
3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
 - a. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan
 - b. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
 - a. Memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan
 - b. Merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun luar kelas
 - c. Menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna
5. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
 - a. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini
 - b. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri
 - a. Memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini
 - b. Membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini
 - c. Mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
 - a. Memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini
8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
 - a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
9. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini
 - a. Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini
 - b. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini
 - c. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen

- a. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini
 - b. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan
 - c. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar
10. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini
- a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini
 - b. Melaksanakan program remedial dan pengayaan
 - c. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - d. Mengomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan
11. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini
- a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan
 - b. Meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas
 - c. Melakukan penelitian tindakan kelas

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen melalui *desain pre-experimental design*. Dikatakan demikian karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh (Sugiono, 2010:109) dengan *one-group Pretest-posttest design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.

Desain Penelitian *One Group Pre-Test Post test*

Pre test	Intervensi	Post test
O	X	O

One Group Pre-Test Post test Design

Keterangan :

O1 : tes awal kelompok eksperimen

X : Perlakuan (treatment, intervensi, pelatihan)

O2 : Tes akhir kelompok eksperimen

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul datanya adalah angket. Angket ini digunakan saat pre test dan post test untuk mengetahui kompetensi pedagogik pendidik PAUD.

Pengumpul data berikutnya adalah tindakan eksperimen berupa penyampaian materi kepada pendidik PAUD yang telah melakukan pre test. Alat untuk tindakan eksperimen ini berupa materi yang terkait bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD.

Data penelitian ini diperoleh melalui angket sebelum dan sesudah tindakan eksperimen dilakukan. Data yang dimaksud yaitu data kompetensi pedagogik pendidik PAUD. Data lain diperoleh melalui observasi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diberikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pendidik PAUD yang terhimpun dalam HIMPAUDI Kota Pontianak, dengan jumlah lebih kurang 50 orang yang mewakili enam kecamatan dari berbagai PAUD yang ada di kota Pontianak. Berikut data yang terkait dengan pendidik PAUD:

Tabel 2.

Daftar Sumber Data Penelitian

No	Nama	Asal PAUD	Pendidikan	Menjadi GURU PAUD
1	SA	Bina Buah Hati	SMP	6 tahun
2	MR	Kasih Bunda	D2	8 tahun
3	SR	Kasih Bunda	SMA	6 tahun
4	PW	Bina Buah Hati	SMEA	6 tahun
5	DS	Bina Buah Hati	SMK	3 tahun
6	EY	TPA Mujahidin	D2 PGTK	9 tahun
7	YN	TPA Mujahidin	S1	12 tahun
8	RI	KBI Al-Kautsar	SMA	3 tahun
9	MT	TPA Mujahidin	S1 PG PAUD	2 tahun
10	SP	KB Mujahidin	S1 PG PAUD	10 tahun
11	MY	TPA Mujahidin	S1 PG PAUD	11 tahun
12	NR	TPA Mujahidin	S1	12 tahun
13	HD	TPA Mujahidin	S1	17 tahun
14	HT	KB Mujahidin	D1 LPGTK	18 tahun
15	MS	KB Mujahidin	S1	18 tahun
16	FR	KB Mujahidin	S1	12 tahun
17	NL	KB Harapan Bangsa	SMA	5 tahun
18	SY	KB Harapan Bangsa	SMA	1 tahun
19	DW	LB Cahaya Bangsa	S1	2 tahun
20	HB	LB Cahaya Bangsa	SMA	6 tahun
21	FA	LB Cahaya Bangsa	S1 PGSD	6 tahun
22	LF	KB Harapan Bangsa	LPG PAUD	13 tahun
23	SYa	Gitananda	SPG	20 tahun
24	LR	Gitananda	S1 FISIP	20 tahun
25	AS	Gitananda	SMEA	20 tahun
26	RD	Permata Bunda	SMU	10 tahun
27	RO	Sejahtera	S1 PG PAUD	15 tahun
28	YA	Versa	SMA	6 tahun
29	YI	KB Miftahul Ulum	SMA	3 tahun
30	CJ	KB Miftahul Ulum	SMA	9 tahun
31	TN	KB Miftahul Ulum	S1 Pendidikan	10 tahun
32	LS	Mentari	SMK	6 tahun
33	VN	AL-Barqie	LPGTK	6 tahun
34	SH	Srikandi	D3	7 tahun
35	ML	Harapan Bangsa	S1 PAUD	8 tahun
36	SI	Mentari	LPGTK	8 tahun
37	SY	Al-Barqie	SMA	2 tahun
38	EF	Kasih Bunda	D2 PGTK	4 tahun
39	RS	Kasih Bunda	S1 PG PAUD	8 tahun
40	NR	KB Harapan Bangsa	PG PAUD	12 tahun

41	LS	Gitananda	SMA	20 tahun
42	CR	Bina Buah Hati	S1	3 tahun
43	IF	KBI Al-Kautsar	SI PG PAUD	1 tahun
44	MQ	Ikhwanul Qarib	MA Darul Ulum	3 bulan
45	ST	Kasih Bunda	MAN	9 tahun
46	SM	Kasih Bunda	S1	8 tahun
47	HD	PKK BML	S1	10 tahun

Angket sebagai alat pengumpul data penelitian yang diberikan pada responden, responden yang dimaksud yaitu pendidik PAUD. Angket yang dimaksud yaitu angket penilaian diri kompetensi pedagogik. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pernyataan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Melalui teknik model angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pernyataan yang diajukan di dalam angket tersebut.

Analisis dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan persentase. Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

$$X \% = \frac{\Sigma \text{ skor aktual}}{\Sigma \text{ skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

X % : Persentase yang dicapai

Σ skor aktual : Skor yang didapat dari hasil jawaban responden

Σ skor maksimum ideal : Skor tertinggi yang dicapai

Sebelum dilakukan analisis hasil angket, maka dilakukan perhitungan kriteria interpretasi skor. Kategori interpretasi skor dibagi menjadi tiga, yakni “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Penentuan daerah tiap kategori dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

- Jawaban selalu/setiap kegiatan mempunyai skor 3, maka $3 \times 50 = 150 \rightarrow 100\%$
- Jawaban kadang-kadang/sesuai keperluan mempunyai skor 2, maka $2 \times 50 = 100 \rightarrow 50\%$
- Jawaban belum mempunyai skor 1, maka $1 \times 50 = 50 \rightarrow 25\%$

Jarak dari jawaban pernyataan selalu/ setiap kegiatan dan belum adalah 100 atau 50%. Selanjutnya angket tersebut dibagi 3, untuk membuat 3 kategori kriteria interpretasi skor. $100 : 3 = 33,33$ atau $75\% : 3 = 25\%$, artinya jarak antara nilai terendah dan tertinggi pada tiap kategori adalah sebesar 50 atau 25%.

Tabel 3.

Kategori Interpretasi Skor

Rentang	Kategori	RentangPersentase
$100 > X \geq 150$	Tinggi	66,67%-100%
$50 > X \geq 99$	Sedang	33,33%-66,66%
$0 > X \geq 49$	Rendah	0,00%-33,32%

Analisis peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD berasal dari nilai pretest dan posttest dapat menggunakan skor *gain* yang dinormalisasi. *Gain* yang dinormalisasi dapat dihitung menggunakan rumus gain score ternormalisasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{(\% \langle Sf \rangle - \% \langle Si \rangle)}{(100\% - \% \langle Si \rangle)}$$

Keterangan

S_f = Skor posttest (*final score*)

S_i = Skor pretest (*initial score*)

100% = Konstanta

(Hake, 1999).

Gain adalah selisih antara nilai posttest dan pretest, gain menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik PAUD. Kelebihan penggunaan dalam meningkatkan kompetensi ditinjau berdasarkan perbandingan nilai gain yang dinormalisasi (N-gain), antara kelompok eksperimen melalui data pretest dan posttest.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD

Tabel 4.

Rekapitulasi Hasil Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Per Aspek

Aspek Kompetensi Pedagogik	Presentase
a. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	86,75 %
b. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini	84,83 %
c. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum	91,5 %
d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	83,75 %
e. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	70%
f. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri	92,1 %
g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	95 %
h. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	91,5 %
i. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini	80,6 %
j. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini	76,8 %
k. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini	59,72 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan guru PAUD dalam mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini seperti: menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini; mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan; mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang

pengembangan; dan mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan tergolong tinggi yaitu mencapai 86,75 %. Kegiatan guru PAUD dalam menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini seperti: memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD; menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini; menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD; dan merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini dengan skor 84,83 %.

Kegiatan guru PAUD dalam merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum dimulai dengan: menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan dan membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian mencapai 91,5 %. Kegiatan guru PAUD dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik seperti: memilih prinsip-prinsip pengembangan yang mendidik dan menyenangkan; merancang kegiatan pengembangan yang mendidik dan lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun luar kelas; dan menerapkan kegiatan bermain yang bersifat holistik, autentik, dan bermakna memperoleh skor 83,75 %. Kegiatan guru PAUD dalam memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik yaitu: memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik tergolong 70 %. Kegiatan guru PAUD dalam mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri seperti: memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini; membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini; dan mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar mencapai 92,1 %. Kegiatan guru PAUD dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun seperti: memilih berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan anak usia dini; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan anak usia dini mencapai 95 %.

Kegiatan guru PAUD untuk menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini: memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini mencapai 91,5 %. Kegiatan guru PAUD dalam menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini seperti: memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini; menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini; mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument; menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; melakukan evaluasi proses dan hasil belajar memperoleh skor 80,6 %. Kegiatan guru PAUD dalam menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini yaitu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini; melaksanakan program remedial dan pengayaan; memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada

pemangku kepentingan mencapai skor 76,8 %. Kegiatan guru PAUD dalam melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini yaitu: melakukan refleksi terhadap kegiatan pengembangan anak usia dini yang telah dilaksanakan; meningkatkan kualitas pengembangan anak usia dini melalui penelitian tindakan kelas; melakukan penelitian tindakan kelas mencapai skor 59,72 %.

2. Bentuk Layanan informasi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD se Kota Pontianak

Kegiatan bimbingan konseling pada guru PAUD berupa layanan informasi dilakukan pada tiga sesi, sesi pertama menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan penelitian sekaligus menyampaikan angket penelitian untuk mengetahui profile guru PAUD. Hasil angket diolah kemudian diketahui sub aspek kompetensi pedagogik yang perlu untuk diberikan penguatan berupa layanan informasi.

Berdasarkan data hasil angket, maka peneliti melakukan kegiatan sesi kedua, penyampaian materi yaitu Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling untuk membantu sub kompetensi point e, j, dan k. Pada sesi ini dilakukan melalui prosedur kegiatan sebagai berikut: pertama, peneliti memberikan appersepsi pada materi yang akan disampaikan, ini disambut peserta (guru PAUD) dengan aktif. Kedua, peneliti menyampaikan materi: (a) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan; (b) Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini; (c) Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

Layanan informasi pada sesi kedua ini diselenggarakan secara klasikal, melalui ceramah dengan alat peraga power point yang ditayangkan lewat *infocus*, selanjutnya dilakukan tanya jawab (*sharing*), dan diskusi. Ada enam tahapan pelaksanaan proses layanan informasi yaitu:

- a. Perencanaan; dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan, disini peneliti menggunakan pretest melalui angket. Setelah hasil angket terkumpul dapatlah data materi mana yang perlu disampaikan, sehingga ditetapkanlah tiga materi informasi yang akan disampaikan. Kemudian menetapkan dan menghuhungi narasumber yang sesuai dengan keahlian; selanjutnya menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan yang diperlukan serta menyiapkan kelengkapan administrasi seperti surat undangan, daftar hadir, alat tulis dan sebagainya yang diperlukan.
- b. Pelaksanaan, kegiatan ini meliputi: mengorganisasikan kegiatan layanan informasi yang diselenggarakan dari awal pelaksanaan sampai selesai, melibatkan peserta utuk aktif dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media yang tersedia.
- c. Evaluasi, setelah materi informasi disampaikan ke guru-guru PAUD, di akhir sesi dilakukan evaluasi (*post test*) tentang materi yang telah disampaikan, menyampaikan prosedur evaluasi, setelah data terkumpul kemudian melakukan pengolahan hasil.
- d. Analisis hasil evaluasi, dengan menggunakan langkah-langkah: menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut dilakukan dengan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Pelaporan dilakukan dengan urutan sebagai berikut: menyusun laporan layanan orientasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD se Kota Pontianak, dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kompetensi pedagogik guru PAUD se Kota Pontianak berdasarkan hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan yang non signifikan dengan kategori bervariasi pada sub aspek kompetensi pedagogik guru PAUD; (2) Bentuk layanan informasi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik PAUD se Kota Pontianak yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan diakhiri dengan pelaporan

Penelitian ini merekomendasikan kepada para guru PAUD hendaknya bersifat terbuka dan aktif dalam mencari informasi baru dan terbuka pada kelemahan yang dimiliki. Pengelola PAUD hendaknya memberi jam khusus bimbingan dan konseling. Lembaga peneliti dan dosen bimbingan dan konseling hendaknya memberikan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Referensi

- Ernawulan Saodih. (1995). Psikologi Perkembangan. Makalah On line
- Hake, Richard R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. (Online), (<http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>, diakses tanggal 16 Juli 2013)
- Melda. (2013). Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (Studi Deskriptif pada Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Sukasari Kota Bandung).
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayat, (tt) Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Indriya Di Kabupaten Banggai
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (Lampiran 1) Standar Isi PAUD
- Putri Balqis Dkk. (2014) Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Prayitno. (1999). *Panduan Kegiatan pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusufhadi Miarso. (2008). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan PENABUR*.
- <http://www.jamarismelayu.com/2014/12/kompetensi-guru-paud-guru-pondamping.html>
- <http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2014/10/standar-kompetensi-guru-dan-pendidik.html>
- http://agusnurhuda82.blogspot.co.id/2013/05/layanan-informasi_9.html
- <https://wahid07.wordpress.com/2011/09/28/layanan-informasi-dalam-bimbingan-konseling/>